

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan dunia otomotif semakin berkembang, saat ini perusahaan di Indonesia berlomba lomba dalam mengembangkan bisnisnya demi memperoleh hasil yang maksimal. Menghadapi persaingan tersebut, perusahaan dituntut untuk menciptakan dan meningkatkan nilai perusahaan agar tujuan perusahaan tersebut tercapai.

Pada umumnya suatu perusahaan didirikan untuk memperoleh laba yang optimum. Laba merupakan penunjang keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Selain itu, laba merupakan salah satu ukuran kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional usahanya. Didalam perusahaan sesungguhnya laba bukan merupakan satu satunya tujuan yang harus dicapai perusahaan, namun tanpa adanya laba dalam usaha, maka perusahaan tidak akan mampu memperoleh tujuan tujuan lainnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa laba itu merupakan alat ukur bagi suatu perusahaan dalam mengukur maju mundurnya suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Secara sederhana kemajuan suatu perusahaan dapat diukur dari perkembangan tingkat laba yang diperoleh dari periode satu ke periode berikutnya. Apabila laba yang diperoleh selalu mengalami peningkatan, maka

perusahaan memiliki prospek kerja yang sangat baik. Salah satu melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan yakni dengan melakukan analisis terhadap rasio profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin tinggi efisiensi perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan.

Rasio profitabilitas ini merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Terdapat beberapa analisis untuk mengukur profitabilitas di dalam perusahaan, seperti profit margin, ROA, ROE, ROI dan lain lain. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Alat umum yang biasa digunakan dalam mengevaluasi profitabilitas dihubungkan dengan penjualan yaitu laporan laba rugi dimana setiap posnya dinyatakan dalam presentase penjualan (Handono Madiyanto 2009:56). Menurut Brigham dan Huston (2001:89) rasio profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya : pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi.

Strategi yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba salah satunya adalah penjualan kredit. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas,

tetapi menimbulkan piutang kepada konsumen atau disebut piutang usaha. Dalam menjaga efektifitas keuangan perusahaan, dibutuhkan cara agar piutang yang diperoleh sesuai dengan target yang diharapkan, oleh karena itu perusahaan membutuhkan perhitungan dalam menganalisis dari kredit yang diberikan atau dapat disebut dengan perputaran piutang. Piutang yang timbul dari transaksi penjualan disebut piutang dagang sedangkan jenis piutang lainnya seperti piutang bunga, pinjaman kepada manajer atau karyawan dan pinjaman kepada perusahaan anak.

Nilai piutang dapat diukur dengan mengurangi jumlah piutang seluruhnya dengan penyisihan piutang tak tertagih. Cara ini bertujuan agar jumlah piutang yang dilaporkan pada neraca dapat menunjukkan jumlah yang wajar dalam mengukur jumlah penghasilan yang diterima dari piutang tersebut. Maka piutang harus dikurangkan dengan perkiraan-perkiraan potongan tunai, potongan dagang, return penjualan dan pengurangan harga, penyisihan piutang tak tertagih serta biaya angkut barang yang dijual. jika tidak dikurangkan dengan pengurangan-pengurangan tersebut maka jumlah pendapatan yang dilaporkan tidak wajar karena pendapatan terlalu tinggi.

Didalam memperoleh perkiraan penjualan kredit pada perusahaan, dan mengukur sejauh mana perusahaan dapat dikatakan keefektifitasannya dalam mengelola manajemen asset yang dimilikinya. Perusahaan menggunakan rasio aktivitas. Rasio aktivitas sendiri merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur

keefektifitasan perusahaan dalam menggunakan asset yang dimilikinya atau dapat dikatakan pula rasio ini merupakan alat untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber daya perusahaannya. Adapun jenis jenis rasio aktivitas didalam perusahaan adalah sebagai berikut, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap, dan perputaran total aktiva.

Didalam perputaran piutang, rasio aktivitas memiliki manfaat untuk mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian perusahaan juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya perusahaan dalam bidang penagihan. Selain itu perusahaan dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*daysof receivable*) sehingga perusahaan dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata rata dapat tertagih.

Menurut munawir (2004 : 75) perputaran piutang adalah posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung perputaran piutang (*turn over receivable*) yaitu dengan membagi total penjualan kredit netto dengan piutang rata-rata. Perputaran piutang adalah usaha (*Account Receivable Turn Over*) untuk mengukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun (Reeve , 2005:407).

Rasio ini menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengelola piutangnya.

Perputaran piutang yang tinggi menggambarkan semakin cepat dana yang diinvestasikan pada piutang yang ditagih menjadi uang tunai. Sebaliknya jika yang tertagih perputarannya rendah membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai yang ditanamkan dalam bentuk piutang adalah besar. Namun naik turunnya tingkat perputaran piutang dalam perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik faktor intern maupun ekstern.

Selain perputaran piutang, faktor lain yang menyebabkan naik turunnya profitabilitas di suatu perusahaan dapat maksimal yaitu perputaran kas (*Cash Flow*). Menurut Gitosudarmo (2008:83), Perputaran kas (*Cash Turnover*) adalah berapa kali perusahaan telah memutar kas selama periode pelaporan, yang dihitung dari omset tunai berdasarkan pendapatan perusahaan dibagi saldo kas rata-rata selama periode tersebut. Perputaran kas yang tinggi berarti bahwa perusahaan memiliki siklus kas yang cepat. Perputaran kas menunjukkan tinggi rendahnya kas yang berputar beroperasi setiap periodenya. Makin tinggi perputaran kas berarti semakin baik, dan sebaliknya makin rendah perputaran kas berarti makin buruk, karena tingkat perputaran kas menunjukkan tinggi rendahnya efisiensi penggunaan kas dalam sehari-harinya. Selain kas dan piutang, persediaan merupakan salah satu faktor penting yang menjadi tolak ukur dimana suatu perusahaan dapat menghasilkan laba yang maksimal atau tidak. Persediaan merupakan barang-barang yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal, dan didalam kasus perusahaan manufaktur, maka barang digunakan untuk proses produksi atau yang ditempatkan dalam kegiatan produksi

menurut Stice Skousen (2009:571).

Pada teori aset lancar yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto (2001:19) mengatakan bahwa aset lancar merupakan sumber daya atau klaim atas sumber daya yang langsung dapat diubah menjadi kas, biasanya dalam jangka waktu siklus operasi perusahaan. Siklus operasi digunakan untuk membedakan (aset dan kewajiban) dalam kelompok lancar dan tak lancar. Aset lancar adalah aset yang diharapkan akan dijual, ditagih atau digunakan selama satu tahun atau satu siklus operasi. Aset lancar memiliki kaitan dengan perhitungan profitabilitas *Return On Asset* (ROA) karena pada perhitungan *Return On Asset* (ROA) perusahaan dapat dikatakan baik dalam pengolaannya apabila aset lancar yang dimilikinya dan di kelola dengan baik dan dimaksimalkan dalam jangka waktu kurang dari 1 tahun.

Pada penelitian ini mengkaji pada perusahaan dibidang otomotif dan komponen, karena dapat diketahui bahwa perkembangan dunia otomotif di Indonesia cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya, daya beli masyarakat akan sebuah otomotif terus berkembang. Dilihat dari data proyeksi penjualan yang di akses dari halaman online. Bahwa proyeksi penjualan pada tahun 2014-2016 selalu mengalami kenaikan¹. tingginya tingkat volume penjualan otomotif yang ada menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di bidang otomotif tersebut. Berikut data tabel yang

¹<https://edorusyanto.wordpress.com/2015/11/18/produsen-keluhkan-lambanny-a-pertumbuhan-jalan/>, diakses pada tanggal 15 Januari 2018.

menjelaskan tentang proyeksi volume penjualan pada perusahaan otomotif periode 2015-2020 :

Gambar 1. 1
Grafik Proyeksi Penjualan Otomotif 2015-2020



Namun kenyataannya tingkat penjualan yang tinggi pada perusahaan otomotif tidak sebanding dengan besarnya profitabilitas *Return On Asset* (ROA). Dengan penjualan yang tinggi tidak menjamin perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi.. Berikut tabel yang data yang menjelaskan perputaran yang dimiliki dengan profitabilitas yang diperoleh.

Tabel 1. 1
Data Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan pada

**Perusahaan Otomotif
tahun 2011-2013**

No	Perusahaan	Perputaran			ROA	Rata-rata
		Kas	Piutang	Persediaan		
1	Astra Internasioanal					
	2011	56,09	25,80	7,11	14	25,75
	2012	30,44	26,50	13,78	12	20,68
	2013	14,45	12,55	13,04	10	12,51
2	Astra Otoparts					
	2011	40,25	8,63	8,8	18	18,92
	2012	16,28	8,44	7,5	13	11,91
	2013	11,87	8,35	7,75	8	8,99
3	Nipress					
	2011	77,16	40,9	6,23	3,99	41,43
	2012	92,51	40,4	5,73	4,12	16,75
	2013	105,04	35,2	5,76	4,24	37,56
4	Goodyear Indonesia					
	2011	16,43	13,4	8,42	2,	10,06
	2012	18,97	14,1	7,95	7,3	11,41
	2013	12,96	14,7	7,48	6	37,56
5	Gajah tunggal					
	2011	0,94	8,2	8,61	7	6,19
	2012	1,85	7,1	8,01	8,8	6,44
	2013	10,58	6,1	7,86	0,8	6,34
6	Indomobil sukses internasional					
	2011	15,03	14,9	7,94	5	10,72
	2012	14,42	28,5	6,26	4,56	13,44
	2013	19,78	105,6	2,4	2,39	32,54
7	Indospring					
	2011	19,91	6,3	3,31	11	10,13
	2012	1,67	0,6	3,08	32,5	9,46
	2013	11,32	6,5	3,73	18,7	10,06
8	Multi Prima Sejahtera					Lanjutan
	2011	1,66	4,1	2,4	9	4,29
	2012	1,61	1,2	2,66	10	3,87

	2013	3,89	0,5	2,12	4	2,63
9	Multistrada Arah					
	2011	63,71	1,7	4,85	13	20,82
	2012	7,03	1,3	6,67	15	7,50
	2013	15,39	1,1	3,57	15	8,77
10	Prima Alloy Steel					
	2011	19,97	6,4	3,21	1,22	7,70
	2012	39,48	4,2	2,71	7,18	13,39
	2013	79,71	5,4	2,31	10,95	24,59
11	Selamat Sempurna					
	2011	116,93	77,6	5,72	18	54,56
	2012	56,28	42,4	2,83	16	29,38
	2013	8,66	39,4	1,25	20	17,33
12	United Tractor					
	2011	12,9	7,31	7,93	15,5	10,91
	2012	10,05	5,73	7,82	11,9	8,88
	2013	8,55	4,74	7,64	9	7,48
13	Trias Sentosa					
	2011	38,33	5,91	6,32	7	14,39
	2012	38,81	5,81	5,13	2,8	13,14
	2013	44,62	5,12	4,32	1	13,77
14	Hexaindo					
	2011	18,48	9,24	4,95	17,5	12,54
	2012	30,75	8,08	3,96	14,6	13,35
	2013	28,97	5,79	2,63	5,4	10,70
15	Tunas Ridean					
	2011	27,09	34,7	15,63	13,9	22,83
	2012	29,97	36,31	12,58	14,3	23,29
	2013	46,74	31,31	11,56	9,1	24,68
	Nilai Maksimal	116,93	105,60	15,63	32,50	54,56
	Nilai Minimal	0,94	0,50	1,25	0,80	2,63
	Rata-rata	28,30	17,36	6,26	10,24	15,02

Data yang diolah tahun 2018 (Sumber www.idx.co.id)

Dari 15 perusahaan otomotif yang terdapat di periode 2011-2013. Rata-rata yang diperoleh dari total sample keseluruhan (N=45) adalah 15,02. Terdapat 2 perusahaan

terendah yang memiliki tingkat perputaran dan tingkat profitabilitas yang rendah. Yaitu perusahaan PT Multi Prima Sejahtera dan PT Gajah Tunggal Tbk. Berdasarkan data tersebut menjelaskan bahwa antara perputaran kas, perputaran piutang terjadi kenaikan. Namun besaran profitabilitas yang dihasilkan relatif fluktuatif, Tbk. Dari penjelesan tersebut menyatakan bahwa antara variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan serta *Return On Asset* (ROA) tidak sesuai dengan teori Gibson (2001:288) yang menyatakan bahwa apabila rasio aktivitas tinggi maka akan menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Serta penelitian terdahulu dari Nanang Priyatna (2013) yang menjelaskan adanya pengaruh antara perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Perputaran Kas (*Cash Turnover*), Perputaran piutang (*receivable turnover*) dan Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif dan Komponen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016”**

1.2. Perumusan Masalah

Masalah merupakan kesenjangan yang terjadi antara harapan dan kenyataan, selain itu masalah juga dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi. Sesungguhnya setiap perusahaan berusaha semaksimal mungkin untuk terus dapat mempertahankan penjualannya sebaik mungkin tanpa harus adanya piutang yang tak tertagih.

Piutang adalah piutang yang berasal dari penjualan barang dan jasa yang merupakan kegiatan usaha normal perusahaan”. (Soemarso (2005: 336)) sedangkan perputaran piutang sendiri merupakan perkiraan waktu yang diperlukan bagi perusahaan untuk memperoleh piutangnya (munawir 2004:75)

Diharapkan dengan adanya perputaran piutang yang lancar dapat mempengaruhi arus kas perusahaan lancar. Arus kas sendiri memiliki pengertian Menurut Bambang Riyanto (2011 : 95) bahwa:“Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata”

Apabila suatu perusahaan berhasil dan sesuai dalam perhitungan piutang sehingga arus kas dan neraca dalam perusahaan menjadi baik dan perusahaan tersebut dapat memperoleh profitabilitas yang tinggi, ancaman akibat kerugian piutang dapat di minimalisir dan menghindari terjadinya piutang yang terhambat di perusahaan lain.

Namun pada kenyataannya kondisi tersebut tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, Dapat dilihat dari tabel 1.1. dari 45 sample yang menjadi objek penelitian. Masih banyak terdapat perusahaan yang tidak sesuai dari rata- rata keseluruhan, antara

rasio aktivitas yang dimiliki dengan rasio profitabilitas. Sedangkan pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Irman Deni (2014), menyatakan bahwa adanya pengaruh kuat antara variabel, perputaran piutang dan perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA) yang didapatkan.

Berdasarkan hal di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh perputaran kas (*Cash Turnover*) terhadap profitabilitas perusahaan?
2. Apakah ada pengaruh perputaran piutang (*Receivable Turnover*) terhadap profitabilitas perusahaan?
3. Apakah ada pengaruh perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) terhadap profitabilitas perusahaan?
4. Apakah ada pengaruh perputaran kas (*Cash Turnover*), perputaran piutang (*Receivable Turnover*) dan perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) terhadap profitabilitas perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas.

2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan terhadap profitabilitas
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan dan terhadap profitabilitas
4. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat dipergunakan oleh beberapapihak sebagai berikut:

1. Kontribusi terhadap kajian perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan yang dampaknya terhadap profitabilitas perusahaan yang maksimal. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para akademisi dalam mengembangkan teori manajemen keuangan bisnis.
2. Diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan referensi bagi internal perusahaan dagang yang berkaitan dengan permasalahan piutang tidak lancar dan perputaran piutang yang terhambat akibat banyaknya piutang yang tak tertagih. Sehingga perusahaan dapat menganalisis bagaimana cara agar piutang, persediaan dan kas dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Serta mendapatkan profitabilitas yang maksimal.

1.5. Kerangka Teori

1.5.1. Teori Signaling

Menurut Stephen A Ross (1977) menyatakan bahwa ketika perusahaan menerbitkan hutang baru. Menjadi tanda atau sinyal bagi pemegang saham dan investor potensial tentang prospek besar dimasa mendatang mengalami peningkatan. (Magginson, 1977. 342). Dasar pertimbangannya adalah penambahan hutang berarti keterbatasan arus kas dan biaya-biaya beban keuangan juga meningkat, dan manajer hanya menerbitkan hutang baru yang lebih banyak bila mereka kelak perusahaan yakin dapat memenuhi kewajibannya.

1.5.2. Profitabilitas

a. Definisi profitabilitas

profitabilitas menurut Bambang (2008:31) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada suatu periode tertentu. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menunjang keberlangsungan hidup perusahaan. Karna tujuan utama dari suatu perusahaan yang kaitannya dalam penelitian ini yakni perusahaan otomotif yang ada di Indonesia, yaitu adalah mencari keuntungan atau (profitable). Tanpa adanya keuntungan, sulit bagi perusahaan mendapatkan modal atau investor dari pihak luar. Para kreditor, pemilik perusahaan dan terutama sekali ialah pihak manajemen perusahaan akan meningkatkan keuntungan,

Profitabilitas pada kaitannya dengan tingkat investasi terdiri atas tingkat pengembalian atas aktiva (Return On Asset/ROA) dan tingkat pengembalian atas modal (Return On Equity/ROE) Yang digunakan dalam penelitian ini ialah rasio

Return On Asset (ROA). Karena peneliti ingin menghitung berapa besarnya tingkat pengembalian aktiva dalam waktu yang ditentukan.

b. Rasio ROA (Return On Asset)

ROA (Return On Total Assets) merupakan rasio antara saldo laba bersih setelah pajak dengan jumlah asset perusahaan secara keseluruhan.ROA juga menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh asset yang dimiliki perusahaan.

Menurut Syahyunan (2004:85),” ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan .Besarnya perhitungan pengembalian atas aktiva menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan seluruh aktiva yang dimilikinya.”

Menurut Tandelilin (2003:240), “ ROA menggambarkan sejauh mana kemampuan asset-aset yang dimiliki perusahaan untuk dapat menghasilkan laba, Rasio ROA diperoleh dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak dengan jumlah asset perusahaan”

Munawir (2002:269), “ Return On Assets (ROA) merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan”.

Gibson (2001:288), “*Return On assets measures the firm’s ability to utilize it’s assets to create profits by comparing profit with the assets that generate the*

profits". Gibson memaparkan bahwa rasio ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dengan membandingkan pendapatan dengan aktiva yang dipakai perusahaan untuk menghasilkan pendapatan.

Rumus ROA (Return on Asset)

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax (EBIT)}}{\text{Total Aseet}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. Hasil perhitungan rasio ini menunjukkan efektivitas dari manajemen dalam menghasilkan profit yang berkaitan dengan ketersediaan asset perusahaan. ROA (Return On Total Assets) 20% berarti setiap Rp 1 modal menghasilkan keuntungan Rp 0,2 untuk semua investor. Nilai ROA yang semakin mendekati 1, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba.

1.5.3. Perputaran kas

Dalam kehidupan sehari-hari, kas hanya diartikan sebagai mata uang yang digunakan sebagai alat pembayaran dan alat pertukaran Kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan (Zaki Baridwan, 2004:84). Kas

merupakan aktiva yang paling likuid, dimana dapat dipakai sebagai alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Hal ini dikarenakan setiap transaksi memerlukan suatu dasar pengukuran yaitu kas. Walaupun perkiraan kas tidak langsung terlibat dalam transaksi tersebut, besarnya nilai transaksi tetap diukur dengan kas.

Berdasarkan pengertian akuntansi, kas meliputi uang dan alat pembayaran lain yang disamakan dengan uang atau pembayaran untuk mempermudah jalannya suatu transaksi. Disamping itu, kas juga merupakan suatu aktiva yang mudah diselewengkan dan digunakan dengan semestinya oleh karyawan, karena kas merupakan aktiva yang paling mudah dipindahtangankan.

Banyak transaksi perusahaan baik langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi penerimaan dan pengeluaran kas. Tidak hanya terbatas pada uang tunai yang tersedia di dalam perusahaan saja, melainkan meliputi semua jenis aktiva yang dapat dipergunakan dengan segera untuk membiayai seluruh kegiatan perusahaan. Menurut Riyanto(2011:95). Perputaran kas (*cash turnover*) adalah perbandingan antara Sales dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin

tidak efisien, karena semakin banyak uang yang berhenti atau tidak dipergunakan. Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aset lancar menjadi kas melalui penjualan makin tinggi tingkat perputaran kas, piutang dan persediaan menunjukkan tingginya volume penjualan. Menuh (2008,84) menyatakan bahwa perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas sebagai unsur modal kerja yang palingtinggi likuiditasnya. Menurut Riyanto (2008:95), semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Syamsuddin (2001:20) menyatakan bahwa perputaran kas adalah berputarnya kas menjadi kas kembali dalam jangka waktu satu tahun. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kecepatan perputaran kas dalam periode tertentu dan dibandingkan dengan tahun berikutnya apakah terjadi peningkatan perputaran kas atau sebaliknya mengalami penurunan. Pendapat dari Sutrisno (2009:21) yang menyatakan bahwa perputaran kas merupakan sejumlah kas yang berputar dalam periode satu tahun. Menurut Martono dan Harjito (2003:75) menyatakan bahwa “perputaran kas adalah jumlah kas yang berputar dalam periode satu tahun”. Dengan menghitung tingkat perputaran kas akan diketahui sampai berapa jauh tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam upaya mendayagunakan persediaan kas yang ada untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Perputaran kas yang makin tinggi akan semakin baik, karena menunjukkan semakin efisiensi dalam penggunaan kas, begitu

pula sebaliknya dengan makin rendahnya perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi keuntungan perusahaan. Riyanto (2008:95) menyatakan bahwa perputaran kas dapat diukur dengan menggunakan perbandingan antara jumlah pendapatan dengan jumlah kas rata-rata. Pendapat yang sama dikatakan oleh Syamsuddin (2001:29) yang mengatakan bahwa perputaran kas dapat diukur dengan menggunakan perbandingan antara pendapatan dengan jumlah rata-rata kas.

$$\text{Rumus Rata-rata kas} = \frac{\text{kas awal} + \text{kas akhir}}{2}$$

$$\text{Rumus Perputarana kas} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{rata rata kas}}$$

Dari rumus tersebut dapat diketahui berapa jumlah perputaran kas yang didapatkan dan disesuaikan dengan modal perusahaan. Penjualan bersih didapatkan dari penjualan dikurangi potongan penjualan dikurangi retur penjualan.

1.5.4. Pengaruh antara perputaran kas dengan profitabilitas perusahaan

Perputaran kas (Cash Turnover) dalah perbandingan sales dengan jumlah kas rata rata (Riyanto 1999:95). Tingkat perputaran kas merupakan suatu ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan suatu perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kembalinya kas yang telah ditanamkan di modal kerja. Kas diperlukan dalam perusahaan baik untuk pembiayaan operasional sehari hari maupun untuk mengadaan investasi baru dalam aktiva tetap. Dalam mengukur

tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah dari aktivitas operasional perusahaan.

Rahma (2011:15) menyatakan bahwa perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputara dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik. Ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Riyanto, 2011:95). Hal ini sejalan dengan penelitian rahma (2011:12), Putra (2012:25), Raheman dan Nasr (2007:22), Teruel dan Solano (2007:19) yang menyatakan adanya pengaruh antara perputaran kas yang diperoleh terhadap profitabilitas perusahaan.

Sehingga dapat ditarik hipotesis bahwa H_1 = Perputaran kas dapat berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan.

1.5.5. Perputaran Piutang

Piutang merupakan salah satu unsur dari aktiva lancar dalam neraca perusahaan yang timbul akibat adanya penjualan barang dan jasa atau pemberian kredit terhadap debitur yang pembayaran pada umumnya diberikan dalam tempo 30 hari (tiga puluh hari) sampai dengan 90 hari (sembilan puluh hari). Dalam arti luas, piutang merupakan tuntutan terhadap pihak lain yang berupa uang, barang-barang atau jasa-jasa yang dijual secara kredit. Piutang bagi kegunaan akuntansi lebih sempit pengertiannya yaitu untuk menunjukkan tuntutan-tuntutan pada pihak luar perusahaan

yang diharapkan akan diselesaikan dengan penerimaan jumlah uang tunai. Didalam suatu perusahaan piutang sangat dibutuhkan untuk menarik pelanggan karena dengan adanya pemberian kredit pelanggan akan lebih tertarik dan memilih perusahaan tersebut, karena akan mengurangi biaya produksi apabila perusahaan melakukan pembelian secara kredit tersebut. Menurut ahli sendiri piutang adalah sebagai berikut.

Menurut Soemarso (2002:338) piutang usaha adalah:Perusahaan mempunyai hak klaim terhadap seseorang atau perusahaan lain dengan adanya hak klaim ini perusahaan dapat menuntut pembayaran dalam bentuk uang atau penyerahan aktiva atau jasa lain kepada pihak dengan siapa ia berpiutang.

Piutang usaha menunjukkan klaim yang akan dilunasi dengan uang yang tidak didukung dengan janji tertulis yang timbul dari penjualan barang-barang atau jasa-jasa yang dihasilkan perusahaan. Piutang ini bisa terkait dengan penjualan barang maupun penjualan jasa yang telah digunakan sebelumnya.

Piutang pada umumnya digolongkan menjadi aktiva lancar karena pada umumnya, piutang dapat di bayarkan kurang dari satu tahun. Atau jangka pendek sehingga masuk kedalam aktiva lancar. Piutang jangka pendek sendiri dapat dikategorikan sebagai :

1. Piutang usaha/piutang terhadap langganan

Piutang usaha/piutang terhadap langganan dalam perkiraan piutang usaha dicatat sebagai tagihan yang timbul dari penjualan barang atau jasa yang

merupakan usaha perusahaan yang normal/kurang dari 1 tahun, disajikan dalam neraca sebagai aktiva lancar, tetapi apabila telah lebih dari jangka waktu 1 tahun maka akan dilaporkan sebagai aktiva tidak lancar. Jadi tagihan kepada langganan yang biasanya disebut piutang dagang adalah tuntutan keuangan terhadap pihak lain baik perorangan maupun organisasi-organisasi atau debitur-debitur lainnya.

2. Piutang yang akan diterima

Piutang yang akan diterima merupakan kontrak prestasi yang sebenarnya sudah menjadi hak perusahaan, akan tetapi belum/tidak saatnya untuk diterima, piutang ini timbul pada suatu akhir periode dimana sebenarnya tagihan tersebut akan diterima pada periode yang akan datang.

Hal-hal yang termasuk dalam piutang yang akan diterima adalah:

- Bunga yang masih harus diterima yang timbul dari aktiva yang dimiliki perusahaan, seperti wesel tagih dan bon.
- Piutang sewa yang masih harus diterima yang timbul dari hasil penyewaan, seperti gedung, mobil dan alat-alat besar lainnya.
- Pendapatan piutang merupakan pendapatan yang akan diterima sebagai hasil investasi dalam perusahaan.

Sedangkan Penggolongan piutang dan umur piutang dapat digolongkan ke dalam 4 jenis, yaitu:

1. Piutang lancar adalah piutang yang diharapkan tertagihnya dalam 1 tahun atau siklus usaha normal
2. Piutang tidak lancar adalah tagihan/piutang yang tidak dapat ditagih dalam jangka waktu 1 tahun
3. Piutang yang dihapuskan adalah suatu tagihan yang tidak dapat ditagih lagi dikarenakan pelanggan mengalami kerugian/bangkrut (tidak tertagih)
4. Piutang dicadangkan adalah tagihan yang disisihkan sebelumnya untuk menghindari piutang tidak tertagih

Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit, karena timbulnya piutang disebabkan oleh penjualan barang-barang secara kredit dan hasil dari penjualan secara kredit netto dibagi dengan piutang rata-rata merupakan perputaran piutang. Nilai dari perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran piutang tersebut. Makin lunak atau makin lama syarat pembayaran yang ditetapkan berarti makin lama modal terikat dalam piutang. Mengenai perputaran piutang.

Perputaran piutang sendiri menurut para ahli ialah Drs. Munawir (2004:75) mengatakan bahwa: “Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya

dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang *turn over receivable* yaitu, dengan membagi total penjualan kredit neto dengan piutang rata-rata”.

Menurut Warren Reeve (2005:407) perputaran piutang adalah “Usaha (*account receivable turn over*) untuk mengukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun”.

Dari dua pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang itu ditentukan dua faktor utama, yaitu penjualan kredit dan rata-rata piutang. Rata-rata piutang dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan piutang awal periode dengan piutang akhir periode dibagi dua. Adakalanya angka penjualan kredit untuk suatu periode tertentu tidak dapat diperoleh sehingga yang digunakan sebagai penjualan kredit adalah angka total penjualan.

Dari uraian di atas maka perputaran piutang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rumus Perputaran Piutang} = \frac{\text{Piutang awal} + \text{Piutang akhir}}{2}$$

$$\text{Rumus Perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{rata rata piutang}} \dots \text{kali}$$

$$\text{Rumus menghitung rata rata perhitungan piutang} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{perputaran piutang}}$$

Jumlah hari penjualan dalam piutang memberi tolak ukur mengenai lamanya waktu piutang dagang yang beredar. Semakin besar rasio umur piutang, semakin besar kemungkinan rasio tidak tertagihnya piutang.

1.5.6. Pengaruh antara perputaran piutang dengan profitabilitas perusahaan

Rasio perputaran piutang menunjukkan perbandingan antara jumlah penjualan pada perusahaan-perusahaan dagang yang berhasil diperoleh dari penjumlahan antara tahun sebelum dan tahun berjalan sehingga menghasilkan jumlah piutang rata-rata. Semakin besar rasio ini menunjukkan jumlah penjualan lebih besar dari piutang. Dengan kata lain penjualan yang terjadi dilakukan secara tunai. Sebaliknya, semakin kecil rasio perputaran piutang menunjukkan bahwa jumlah piutang meningkat seiring dengan peningkatan penjualan. Rasio perputaran piutang sama dengan satu artinya seluruh penjualan dilakukan secara kredit. Jika rasio perputaran piutang lebih kecil dari satu artinya jumlah piutang perusahaan lebih besar dari jumlah penjualan yang dilakukan. Dengan kata lain terjadi akumulasi piutang usaha dari tahun ke tahun.

Piutang merupakan salah satu bentuk investasi yang menyerap sebagian dari modal perusahaan. Bila perusahaan menggunakan modal sendiri seluruhnya, maka dengan piutang modal yang tersedia untuk investasi bentuk lain (persediaan, aktiva tetap dan lain-lain) akan berkurang. Dengan demikian, biaya modal besarnya sama dengan besarnya biaya modal sendiri. Bilamana modal sendiri tidak mencukupi sehingga perusahaan terpaksa menggunakan pinjaman bank, maka timbul biaya yang eksplisit dalam bentuk bunga modal pinjaman. Peningkatan piutang yang diiringi oleh

meningkatnya piutang tak tertagih perlu mendapat perhatian. Untuk itu sebelum suatu perusahaan memutuskan melakukan penjualan kredit, maka terlebih dahulu diperhitungkan mengenai jumlah dana yang diinvestasikan dalam piutang, syarat penjualan dan pembayaran yang diinginkan, kemungkinan kerugian piutang (piutang tak tertagih) dan biaya-biaya yang akan timbul dalam menangani piutang bisa diatasi. Piutang muncul karena perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume usahanya.

Dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yaitu oleh, Riyanto (2001:90) menyatakan perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode perputaran piutangnya menunjukkan dimana suatu perusahaan semakin cepat pula mendapatkan keuntungan/profitabilitas dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan ikut meningkat. Hal ini di dukung dari penelitian sebelumnya yaitu Putra (2010), Wijaya (2012), Santoso dan Nur (2008) yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan dari adanya perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut ; H₂= Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

1.5.7. Perputaran Persediaan

Persediaan menurut Agus Ristono (2009:1), persediaan adalah barang- barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada atau periode yang akan datang, Persediaan terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan bahan setengah jadi, dan

persediaan barang jadi.

Steech skausen dan Albert (2001:360), persediaan adalah nama yang diberikan barang-barang baik yang dibuat atau dibeli untuk dijual kembali dalam bisnis normal. Jadi persediaan adalah sejumlah barang yang disediakan perusahaan dan barang-barang yang terdapat di perusahaan untuk proses produksi, serta barang-barang atau produk jadi yang disebabkan untuk memnuhi permintaan dari konsumen atau langganan setiap waktu. Barang persediaan yang terdapat di perusahaan dapat dibedakan menurut jenis dan posisi barang tersebut dalam urutan pengerjaan produk.

Dalam suatu perusahaan, persediaan merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam perusahaan. Freddy Rangkuti (2004:15) menguraikan jenis jenis persediaan sebagai berikut :

- a. *Batch Stock*, persediaan yang diadakan karena membeli atau membuat bahan-bahan atau barang-barang dalam jumlah yang lebih besar dari jumlah yang dibutuhkan saat itu.
- b. *Fluctuation Stock*, untuk fluktuasi menanggapi permintaan konsumen yang tidak dapat diramalkan.
- c. *Anticipation Stock*, untuk menghadapi suatu permintaan pasar yang dapat diramalkan, berdasarkan pola musiman yang terdapat dalam satu tahun dan untuk menghadapi penggunaan atau penjualan atau permintaan yang meningkat.

Dalam akuntansi untuk persediaan, manajemen perusahaan perlu menentukan

persediaan yang ada di gudang sampai akhir periode akuntansi. Yang dilaporkan sebagai pengurang dari penjualan pada laporan laba rugi. Sistem pencatatan terdiri dari dua yaitu :

Sistem perpetual adalah sistem dimana akun persediaan mengandung catatan perubahan persediaan secara berkelanjutan. Yaitu semua pembelian dan penjualan (pengurangan) barang di catat secara langsung dalam akun persediaan saat barang terjadi.

Sistem periodik adalah sistem kuantitas persediaan di tangan di tentukan secara periodik. Akun persediaan tetap sama dan yang di debit adalah akun pembelian. Harga pokok penjualan di tentukan pada akhir periode. Persediaan akhir ditentukan melalui perhitungan fisik. Seperti halnya piutang sebagai elemen aktiva lancar, persediaan juga mengalami perputaran. Perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaan rendah maka akan semakin kecil perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Raharjaputra, 2009). Munawir (2004) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Menurut warren (2005 :462) perputaran persediaan adalah mengukur hubungan

antara volume barang dagang yang dijual dengan jumlah barang yang dimiliki selama periode berjalan. Besarnya hasil perhitungan persediaan menunjukkan tingkat kecepatan persediaan menjadi kas atas piutang dagang. Rasio ini dihitung sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

1.5.8. Pengaruh antara perputaran persediaan dengan profitabilitas perusahaan

Menurut kasmir (2001:180) perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan pada periode tertentu atau dapat diartikan dengan perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang yang diganti dalam satu periode (tahun) semakin kecil rasio ini maka semakin jelek, begitu juga sebaliknya.

Rata-rata persediaan dapat dihitung dengan angka-angka mingguan, bulanan. Nilai rata-rata persediaan dihitung dari setengah nilai saldo awal persediaan (saldo tahun sebelumnya) ditambah dengan saldo akhir perusahaan (saldo tahun ini). Variabel ini dihitung menggunakan satuan “kali” dalam satu tahun.

Pada peneliatian terdahulu nini sufiana dan i ketut purwati (2011) adanya pengaruh signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and baverages*. Begitu pula dengan penelitian Ridho perdana pada tahun (2015) dengan judul pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan persediaan terhadap profitabilitas, dimana t

hitung > dari t tabel. Dari uraian diatas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut ;

H₃= Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

1.5.9. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Elisara dan Marhakim (2008). *Analisis pengaruh receivable turn over terhadap profitabilitas pada PT Asno Harie Indonesia*. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini ialah tingkar perputaran piutang yang dihasilkan dari PT Asno Harie Indonesia ialah relatif rendah. Tingkat rasio profitabilitas yang dihasilkan dari PT Asno Harie Indonesia dari periode 2008-2009 adalah -0,0020% menjadi -0,0025% hasil uji koefisien korelasi antara receivable turn over dan profitabilitas adalah 0,6222 artinya terdapat hubungan kuat antara receivable turn over dengan profitabilitas.

Nina Sufiana dan Ni ketut Purnawati (2011). *Pengaruh perputaran kas, pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas*. Hasil dari penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and baverages* yang terdaftar di bursa efek indonesia. Perputaran kas tidak berpengaruh secara signifikan dan memiliki arah negatif secara parsial terhadap profitabilitas, sedangkan perputan persediaan dan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and baverages* yang terdafoat di

bursa efek Indonesia. Diantara ketiga variabel bebas tersebut yang dominan terhadap profitabilitas ialah perputaran piutang.

Ridho perdana (2015), *pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverages* yang terdapat di bursa efek indonesia pada periode tahun 2010-2012. Pada penelitian ini menunjukkan variabel perputaran piutang mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dibuktikan bahwa dengan signifikansi 5% diperoleh t hitung (3,392) > t table (2,028). Sehingga hipotesis diterima yaitu perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Nilai koefisien determinasi 21,3 % profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel perputaran piutang sedangkan sisanya 78,7% dijelaskan oleh faktor faktor lain. Sedangkan perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Irman Deni (2014), *pengaruh tingkat perputaran piutang, perputaran kas dan persediaan terhadap profitabilitas* pada perusahaan manufaktur yang terdapat di bursa efek Indonesia. Menurut Iman Deni dalam penelitiannya ini dalam pengujian secara parsial, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penguji secara simultan, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan atau variabel dependent dapat mempengaruhi variabel independent. Hal ini dibuktikan dengan F-hitung sebesar 5,490 dan F-tabel sebesar 2,779 yang artinya ($F_{hitung} > F_{tabel}$). Dengan

tingkat signifikan adalah $0,002 > 0,005$ yang artinya H1 ditolak dan H0 diterima, yang menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas dalam rasio ROA (Return On Asset)

Affect of Working Capital Management on Firm's Performance : Evidence from Turkey, yang dilakukan oleh Emin Husein CATENAK et, dll pada tahun 2010, menunjukkan bahwa ada hubungan significant antara manajemen modal kerja dengan profitabilitas perusahaan. Periode penagihan piutang dan siklus konversi kas berhubungan negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini berarti dengan memperpendek periode penagihan piutang dan siklus konversi kas maka akan meningkatkan profitabilitas. Hubungan antara komponen modal kerja lainnya dengan profitabilitas perusahaan negatif, sedangkan hubungan antara leverage dengan profitabilitas perusahaan adalah positif, menurut hasil analisis regresi yang dilakukan ada hubungan positif antara siklus konversi kas dengan nilai perusahaan dan ada hubungan negatif antara leverage dengan nilai perusahaan. Ini berarti dengan memperpanjang siklus konversi kas akan meningkatkan nilai perusahaan dan leverage yang lebih rendah akan peningkatan nilai perusahaan.

Asna Lestari (2015), *pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan serta pengaruhnya terhadap profitabilitas terhadap perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2010-2014*. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama sama tidak

berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil t hitung adalah sebesar 0,091 dengan signifikan f adalah 0,913 atau lebih besar daripada 0,05%. Yang menyatakan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) tidak mendukung.

Sedangkan pengaruh piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2010-2014 menyatakan bahwa tidak berpengaruh, karena dilihat dari signifikasinya adalah 0,756 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak adanya pengaruh antara variabel tersebut. Sedangkan pengaruh persediaan terhadap profitabilitas perusahaan menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan dan profitabilitas perusahaan karena nilai signifikasinya adalah 0,756 dari 0,05 sehingga dapat dikatakan tidak adanya pengaruh antara keduanya.

Secara ringkas hasil dari penelitian-penelitian tersebut di tabelkan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. 2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Tahun pembuatan	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil penelitian
1	Siti Elisara dan Marhakim	2008	<i>Analisis pengaruh receivable turn over terhadap profitabilitas pada PT Asno Harie Indonesia.</i>	Analisis regresi linear	Adanya hubungan yang kuat antara pengaruh receivable

					turn over dengan profitabilitas
2	Nina Sufiana dan Ni ketut Purnawati	2011	<i>Pengaruh perputaran kas, pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. pada perusahaan food and baverages pada periode 2009-2011</i>	Analisis regresi linear berganda	Perputaran kas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas sedangkan perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas
3	Ridho perdana	2015	<i>pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan food and baverages yang terdapat di bursa efek indonesia pada periode tahun 2010-2012</i>	Analisis regresi linear	Adanya pengaruh kuat hubungan antara perputaran piutang, sedangkan perputarn kas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
4	Irman Deni	2014	<i>pengaruh tingkat perputaran piutang, perputaran kas dan</i>	Analisis regresi linear	Adanya pengaruh kuat antara

			<i>persediaan terhadap profitabilitas</i> pada perusahaan manufaktur yang terdapat di bursa efek Indonesia. Pada periode 2012-2014		ketiga variabel dependent yakni perputaran piutang, perputaran kas dan persediaan terhadap variabel independent
5	Asna Lestari.	(2015)	<i>pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan serta pengaruhnya terhadap profitabilitas terhadap perusahaan otomotif</i> yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2010-2014.	Analisis regresi linear	Analisis ini menyatakan bahwa antara perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak adanya pengaruh yang kuat antara variabel tersebut.

1.6. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang dihasilkan baru didasarkan pada teori yang relevan, dan belum didasarkan pada teori yang relevan, dan belum

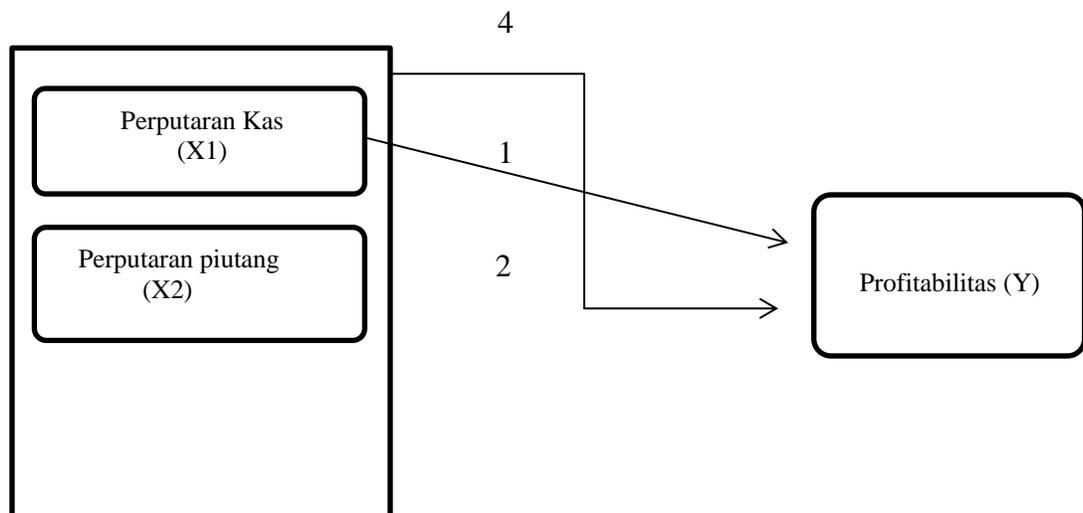
didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

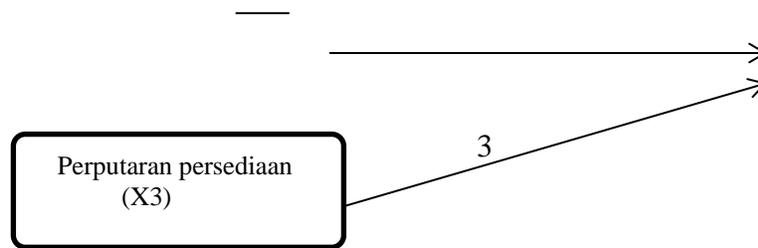
Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Diduga ada pengaruh antara perputaran kas (*cashflow*) terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Diduga ada pengaruh antara perputaran piutang (*receivable turnover*) terhadap profitabilitas perusahaan otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
3. Diduga ada pengaruh antara perputaran persediaan (*Inventory turnover*) terhadap profitabilitas perusahaan otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
4. Diduga ada pengaruh antara perputaran kas (*Cash turnover*), perputaran piutang (*Receivable turnover*) dan perputaran persediaan (*inventory Turnover*) terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Adapun perumusan Hipotesis diatas yang disusun menjadi model hipotesis sebagai berikut:

Pengaruh perputaran kas (*cashflow turnover*) dan Perputaran piutang (*receivable turnover*) terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016





Perputaran Piutang (X1)	: Variabel Independen (variabel Bebas)
Perputaran Kas (X2)	: Variabel Independen (variabel Bebas)
Perputaran Persediaan (X3)	: Variabel Independen (variabel Bebas)
Profitabilitas (Y)	: Variabel Dependen (Variabel Terikat)

1.7. Definisi Konsep

Definisi Konseptual merupakan pemaknaan dari konsep yang digunakan, sehingga memudahkan peneliti untuk mengoperasikan konsep tersebut di lapangan. Konsep ini bertujuan untuk mengarahkan penelitian agar tidak mengalami kekaburan karena kurang jelasnya batasan dan pengertian dari variabel yang ada. Berdasarkan pengertian tersebut maka definisi konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1 Profitabilitas (*Return On Asset*)

profitabilitas menurut Bambang (2008:31) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada suatu periode tertentu. Profitabilitas merupakan tujuan utama bagi perusahaan dibidang manufaktur dalam menjalankan produksinya. Pada penelitian kali ini peneliti *menggunakan*

pendekatan rasio profitabilitas *return On Asset (ROA)*.

2 Perputaran Kas (Cash Turnover)

Menurut Riyanto(2011:95). Perputaran kas (cash turnover) adalah perbandingan antara Sales dengan jumlah kas rata-rata Perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

3 Perputaran piutang (Receivable Turnover)

Perputaran piutang menurut Drs. Munawir (2004:75) mengatakan bahwa: “Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang *turn over receivable*.

4. perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Menurut warren (2005 :462) perputaran persediaan adalah mengukur hubungan antara volume barang dagang yang dijual dengan jumlah barang yang dimiliki selama periode berjalan. Besarnya hasil perhitungan persediaan menunjukkan tingkat kecepatan persediaan menjadi kas atas piutang dagang.

1.8. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran konsep dalam kegiatan yang lebih konkret, sebab definisi konsep sifatnya masih abstrak sehingga perlu dioperasionalkan.

Selain itu juga definisi operasional dapat diartikan sebagai suatu unsur penelitian yang merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur dalam rangka memudahkan pelaksanaan penelitian di lapangan, sehingga memerlukan operasionalisasi dari masing-masing konsep yang digunakan dalam menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dengan kata-kata yang dapat diuji dan diketahui kebenarannya (Singarimbun : 1997:25).

Jadi definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana variabel diukur, dengan ditunjukkan oleh indikator yang digunakan untuk mengukur variabel secara terperinci sebagai berikut :

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam pengelolaan besarnya seluruh aktiva perusahaan. Yang merupakan tujuan utama dari suatu perusahaan ialah laba.

Indikator profitabilitas

- a. Aktiva lancar (kas, Piutang Persediaan, dll)
- b. Laba perusahaan (laba kotor)



$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax (EBIT)}}{\text{Total Aseet}} \times 100\%$$

2. Perputaran kas

Perputaran kas adalah kemampuan perusahaan dalam memperhitungkan besarnya pendapatan yang dihasilkan dari adanya penjualan yang dikonversikan kedalam modal. Sehingga dapat diketahui berapa besarnya pendapatan dari modal yang diinvestasikan.

Indikator dalam perputaran kas

- a. Penjualan
- b. Rata-rata kas
- c. Waktu yang dibutuhkan dalam berputarnya modal perusahaan

$$\text{Rumus Perputarana kas} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{rata rata kas}}$$

3. Perputaran piutang

Perputaran piutang adalah kemampuan perusahaan di sektor otomotif dalam memperoleh kas dalam penjualan secara kredit ialah sebagai berikut :

Indikator perputaran piutang

- a. Pengelolaan piutang yang dilakukan perusahaan
- b. Penjualan secara kredit
- c. Piutang rata-rata

- d. Waktu yang dihitung dalam kembalinya piutang

$$\text{Rumus Perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{rata rata piutang}} \dots \text{kali}$$

4. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan adalah kemampuan perusahaan di sektor otomotif dalam mengelola barang barang baik untuk diproduksi maupun dijual dalam periode tertentu.

Indikator perputaran persediaan

- a. Harga pokok penjualan
- b. Rata-rata persediaan
- c. Waktu yang dihitung dalam kembalinya persediaan

$$\text{Rumus Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

1.9. Metode Penelitian

Metoda penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2004:4)

1.9.1. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini, tipe penelitian yang dilakukan adalah explanatory research atau penjelasan yaitu penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel- variabel melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Karena didalamnya menjelaskan serta menyoroti hubungan antara variabel – variabel yang terdapat dalam penelitian ini yang meliputi perputaran piutang, perputaran kas, perputaran persediaan dan profitabilitas (ROA) serta menjelaskan pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan yang merupakan variabel bebas terhadap profitabilitas yang merupakan variabel terikat, di samping itu untuk juga menguji hipotesis yang diajukan.

1.9.2. Populasi dan sampel

1.9.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2004:72). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang bergerak di bidang otomotif yang *go public* dan tercantum di dalam Bursa Efek Indonesia.

1.9.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2004:73). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling, teknik ini termasuk teknik probability sampling, sampel dalam

penelitian ini di dapat dari laporan keuangan yang tercatat di bursa efek Indonesia dengan kriteria sebagai berikut :

1. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2016 secara terus menerus.
2. Memiliki data keuangan yang lengkap pada periode 2014-2016.

Peneliti menggunakan 15 perusahaan dibidang otomotif yang memenuhi kriteria dan sesuai dengan apa yang diinginkan. Berikut adalah beberapa perusahaan yang dijadikan sampel :

Tabel 1. 3
Daftar Sampel Penelitian

NO	KODE	PERUSAHAAN
1	ASII	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	NIPS	Nipress Tbk
4	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
5	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
6	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
7	INDS	Indospring Tbk
8	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk

9	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
10	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
11	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
12	UNTR	United Tractor Tbk.
13	TRTS	Trias Sentosa Tbk
14	HEXA	Hexaindo Tbk
15	TURI	Tunas Ridean Tbk

Sumber : idx.co.id²/2018

1.9.3. Teknik pengambilan data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif deskriptif, metode kuantitatif deskriptif adalah metode dengan kegiatan yang meliputi pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari pokok suatu penelitian (Ghozali,2011:385). Metode deskriptif yang digunakan adalah analisis dokumen yaitu menganalisa dokumen yang telah dikumpulkan lalu kemudian data diolah dengan menggunakan microsoft excel dan SPSS (Statistica Program For Social Science).

Sumber : ²www.idx.co.id/ Diakses pada 21 Januari 2018

1.9.4. Jenis Dan Sumber Data

1.9.4.1. Jenis Data

1) Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dengan menggunakan skala numeric (angka). Data yang terbentuk angka-angka yang terdapat dalam hasil laporan keuangan sehingga pengelolaan data diperlukan alat bantu dalam hal ini adalah statistik dan data ini juga termasuk ke dalam katagori data *dokumenter*. yakni jenis data yang berupa laporan laporan.

2) Data Kualitatif

Data Kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat dan gambar. Data yang diperoleh adalah data berupa gambaran umum perusahaan.

1.9.4.2. Sumber Data

Menurut sumbernya data penelitian ini termasuk data sekunder. Yakni data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada anggota masyarakat umum.

Sumber data ini di upload melalui situs [www. Idx.co.id/data](http://www.idx.co.id/data) keuangan.

1.9.5. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan studi dokumentasi.

1 Studi pustaka

Teori diperoleh dari literatur, artikel, jurnal, laporan keuangan perusahaan yang

telah di *publish* dan hasil penelitian terdahulu. Metode ini digunakan untuk mempelajari dan memahami literatur-literatur yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian.

2 Dokumentasi

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan data-data yang berhasil dikumpulkan.

1.9.6. Teknik Pengolahan Data

Dalam suatu penelitian jenis data dan hipotesis data sangat menentukan dalam ketepatan pemilihan dalam statistik alat uji. Untuk melakukan pengolahan data penulis akan melakukan hal-hal berikut dalam pengolahan data yang dibutuhkan :

1. Menghitung besarnya rasio perputaran kas, perputaran piutang perputaran persediaan, dan rasio profitabilitas (ROA) pada perusahaan yang dijadikan sampel.
2. Melakukan uji lolos kendala linier atau uji asumsi klasik untuk melihat apakah model regresi berganda layak atau tidak dalam penelitian ini.
3. Melakukan uji hipotesis yaitu analisis regresi linier berganda.

1.9.7. Teknik Analisis

Untuk menganalisis data kinerja keuangan perbankan digunakan analisis rasio. Digunakannya variabel berbentuk rasio keuangan karena dapat membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah, dan pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan..

1.9.7.1. Persamaan Linear Sederhana

Uji regresi sederhana adalah alat analisis yang berguna untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun persamaan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut

:

$$Y = a + b_1 X_1, Y = a + b_2 X_2, Y = a + b_3 X_3$$

Keterangan :

Y = Return On Aset (ROA)

X1 = perputaran kas

X2 = Perputaran Piutang

X3 = Perputaran persediaan

A = konstanta

B = koefisien arah regresi

1.9.7.2. Persamaan regresi linear berganda

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ROA. Variabel independen dalam penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan.

Adapun persamaan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut

:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Ln Jumlah ROA yang diperoleh

X1 = Perputaran kas

X2 = perputaran piutang

X3 = perputaran persediaan

A = konstanta

E = eror (tingkat kesalahan pengganggu)

1.9.8. Uji asumsi klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu model memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) atau tidak. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik, agar tidak menimbulkan masalah dalam analisis regresi linier berganda. Model yang baik merupakan model yang memenuhi kriteria BLUE. Uji ini terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji Multikolinieritas.

1.9.8.1 Uji Multikolinieritas

Pengujian ini berguna untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya Multikolinieritas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai dasar acuan dapat disimpulkan :

1. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
2. jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

1.9.8.2. Uji heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka dapat disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas (Ghozali, 2006:125)

Heterokedastisitas dapat di deteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SPREDSID). Di deteksi atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik. *Scatterplot* antara SPREDSID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah di prediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di studentized. Apabila ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka menindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Apabila pola yang jelas, serta titik titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas (ghozali, 2006:106).

1.9.9. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari nilai residual apakah terdistribusi secara normal atau tidak.

Dasar pengambilan keputusan pada uji Kolmogorov-Smirnov (K-S), yaitu :

- a. jika nilai probabilitas nilai signifikansi $> 0,05$ berarti data residual berdistribusi normal.
- b. jika nilai probabilitas nilai signifikansi ≤ 0.05 berarti data residual tidak berdistribusi normal.

1.9.10. Uji Signifikansi

Uji signifikansi Simultan (Uji Statistik F atau F test)

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan digunakan uji F.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4$$

Artinya tidak semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

$$H_a = \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4$$

Artinya semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis ini, digunakan statistik F dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti masing masing variabel independen secara bersama sama mempunyai pengaruh signifikansi terhadap variabel dependen ($\alpha = 5\%$)
- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima, berarti masing masing variabel independen secara bersama sama tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen ($\alpha = 5\%$)

Menentukan signifikansi

- Nilai signifikansi (P Value) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Nilai signifikansi (P Value) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima

Membuat kesimpulan

- Bila (P Value) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independen secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi variabel dependen.

- Bila (p Value) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya variabel independen secara simultan (bersama-sama) tidak mempengaruhi variabel dependen.

Mencari rumus F hitung ialah :

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)(n-k)}$$

Keterangan

R^2 = Koefisien determinasi

K = Banyaknya variabel bebas

n = banyaknya sampel